

**JURNAL TUGAS AKHIR**  
**PERANCANGAN BUKU DOKUMENTASI EKSOTIKA**  
**BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA PASURUAN**



Oleh:

**Candrani Yulis Rohmatulloh**

**NIM 1312285024**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**  
**JURUSAN DESAIN**  
**FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2018**

Tugas Akhir Perancangan, berjudul :

**PERANCANGAN BUKU DOKUMENTASI EKSOTIKA BANGUNAN  
BERSEJARAH DI KOTA PASURUAN**

Diajukan oleh Candrani Yulis Rohmatulloh, NIM 1312285024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada 18 Februari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



**Ketua Program Studi  
Desain Komunikasi Visual**

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn  
NIP.19720909 200812 1 003

## **A. Judul**

Perancangan Buku Dokumentasi Eksotika Bangunan Bersejarah Di Kota Pasuruan.

## **B. Abstrak**

### **ABSTRAK**

#### **PERANCANGAN BUKU DOKUMENTASI EKSOTIKA BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA PASURUAN**

Candrani Yulis Rohmatulloh

1312285024

Pasuruan adalah sebuah kota pelabuhan kuno. Pada zaman Kerajaan Airlangga, Pasuruan sudah dikenal dengan sebutan "Paravan" (DKP, 2003: 4). Pada masa lalu, daerah ini merupakan pelabuhan yang sangat ramai. Letak geografisnya yang strategis menjadikan Pasuruan sebagai pelabuhan transit dan pasar perdagangan antar pulau serta antar negara. Banyak bangsawan dan saudagar kaya yang menetap di Pasuruan untuk melakukan perdagangan. Etnis Tionghoa yang mendominasi perdagangan, Eropa yang mendominasi pemerintahan, serta masyarakat asli Pasuruan saling berinteraksi saat itu. Hal ini membuat kemajemukan bangsa dan suku bangsa di Pasuruan terjalin dengan baik dan damai.

Ironinya dalam perkembangan masa ke masa, Kota Pasuruan mengalami pembangunan yang mengakibatkan tidak sedikit bangunan cagar budaya tidak terawat baik. Bahkan, tidak sedikit pula bangunan yang diubah, dihancurkan, dirobohkan dengan sengaja untuk digantikan bangunan baru. Padahal secara nyata, bangunan tersebut memiliki dan memberikan nilai historis mengenai asal usul Kota Pasuruan itu sendiri. Nilai kearifan lokal yang terkandung di bangunan bersejarah dapat memberikan edukasi sekaligus refleksi pada masyarakat tentang nilai-nilai luhur dalam sejarah kotanya.

Hubungan bangunan bersejarah yang ada di Kota Pasuruan dengan perancangan buku dokumentasi ini, yakni dapat menjadi media edukasi mengenai kearifan lokal bangunan sejarah di Kota Pasuruan kepada masyarakatnya. Sehingga, buku dokumentasi nantinya dapat dijadikan sarana belajar, berbagi ilmu pengetahuan, serta pengarsipan mengenai eksotika bangunan sejarah Kota Pasuruan.

**Kata Kunci:** Buku Dokumentasi, Bangunan Bersejarah, Pasuruan, Indonesia

## **ABSTRACT**

### *DESIGN PROJECT OF DOCUMENTATION BOOK THE EXOTICISM OF HISTORICAL BUILDING IN PASURUAN CITY*

*Candrani Yulis Rohmatulloh*

*1312285024*

*Pasuruan is an old port city. In the era of Airlangga Kingdom, Pasuruan was already known by the name "Paravan" (DKP, 2003:4). In the past, this area was a very crowded port. Its geographical location makes Pasuruan place for transit and marketplace between islands and countries. Many nobles and rich merchants stayed in Pasuruan to trade. Chinese ethnicity who dominated the economy, Europeans who dominated the government, and native Pasuruan people mingled at that time. This created diversity and peace in Pasuruan.*

*The irony was that as time went by, Pasuruan City experienced development that made plenty of historical building being abandoned. Not only that, there were also a lot of historical buildings that even got changed and destroyed purposefully so new building can be built. Even though the historical building has historical value about the origin of Pasuruan City itself. The local wisdom contained by the historical building can educate and also used as reflection for the people about the value of the city's history.*

*The relationship between historical building in Pasuruan City with the documentation book design project is so there would be education media on local wisdom of historical building in Pasuruan City for its people. Therefore, the book later can be used as platform to learn, to share knowledge, and as an archive about the exotic historical building of Pasuruan City.*

**Keywords:** *Documentation book, Historical Building, Pasuruan, Indonesia*

## C. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Pasuruan adalah kota di Provinsi Jawa Timur yang terletak 60 kilometer sebelah tenggara Surabaya. Kota Pasuruan merupakan dataran rendah di pantai utara Pulau Jawa. Melihat letak wilayahnya, Pasuruan merupakan kota yang memiliki potensi besar terhadap perekonomian sekaligus perdagangan sampai sekarang. Jalur transportasi Surabaya-Probolinggo-Malang, bahkan Jawa-Bali menjadikan kota ini berada di teritorial yang strategis dalam upaya pengembangan berbagai sektor pembangunan.

Dalam sejarah dijelaskan, Pasuruan adalah sebuah kota pelabuhan kuno. Pada zaman Kerajaan Airlangga, Pasuruan sudah dikenal dengan sebutan "Paravan" (DKP, 2003: 4). Pada masa lalu, daerah ini merupakan pelabuhan yang sangat ramai. Letak geografisnya yang strategis menjadikan Pasuruan sebagai pelabuhan transit dan pasar perdagangan antar pulau serta antar negara. Banyak bangsawan dan saudagar kaya yang menetap di Pasuruan untuk melakukan perdagangan. Etnis Tionghoa yang mendominasi perdagangan, Eropa yang mendominasi pemerintahan, serta masyarakat asli Pasuruan saling berinteraksi saat itu. Hal ini membuat kemajemukan bangsa dan suku bangsa di Pasuruan terjalin dengan baik dan damai.

Kini memang Pasuruan sudah berbeda dibandingkan tempo dulu. Ketika Pasuruan kembali dikuasai oleh para pahlawan, kondisi pemerintahan sudah berubah, namun segala jejak sejarah masih dapat kita lihat sampai saat ini. Terdapat banyak bangunan tua yang tersebar di wilayah kota tersebut. Bangunan cagar budaya tersebut dibagi menjadi dua hak kepemilikan, antara lain kepemilikan pemerintah dan kepemilikan swasta (DKP, 2003: 59-62). Kepemilikan bangunan peninggalan bangsa Belanda menjadi hak milik pemerintah, berbeda dengan bangunan yang didirikan oleh para pedagang atau saudagar kaya, hak kepemilikan jatuh di tangan swasta.

Ironinya dalam perkembangan masa ke masa, Kota Pasuruan mengalami pembangunan yang mengakibatkan tidak sedikit bangunan cagar budaya tidak terawat baik. Bahkan, tidak sedikit pula bangunan yang diubah, dihancurkan, dirobohkan dengan sengaja untuk digantikan bangunan baru. Padahal secara nyata, bangunan tersebut memiliki dan memberikan nilai historis mengenai asal usul Kota Pasuruan itu sendiri. Nilai kearifan lokal yang terkandung di bangunan

bersejarah dapat memberikan edukasi sekaligus refleksi pada masyarakat tentang nilai-nilai luhur dalam sejarah kotanya. Meminjam kalimat Soekarno, “Jangan sekali-kali meninggalkan sejarah,” maka sebagai generasi muda dengan mengingat sejarah termasuk wujud nyata menghargai jasa pahlawan dulu.

Bangunan cagar budaya Kota Pasuruan menunjukkan betapa eksotis kota tersebut dari sudut pandang arsitektur. Eksotis termasuk paham yang menonjolkan keistimewaan atau daya tarik khas karena belum banyak dikenal umum. Masyarakat umum perlu mengetahui sejarah penting kotanya, termasuk pula masyarakat Pasuruan mengetahui sejarah kota Pasuruan. Contohnya di Pasuruan terdapat gedung Pusat Perkebunan dan Penelitian Gula Indonesia (P3GI) yang tak lain adalah gedung pusat penelitian gula Hindia-Belanda di Indonesia (DKP, 2003: 61). Hal itu menarik untuk diketahui, dipelajari, dan dilestarikan, terlebih karena di masa kini banyak sekali bangunan sejarah di Kota Pasuruan yang telah beralih fungsi, bahkan dirobohkan.

Pengertian dokumentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Bentuk dokumentasi yang beragam memungkinkan Desain Komunikasi Visual (DKV) menjadi sebuah keilmuan yang berperan untuk membantu pemecahan masalah komunikasi ini. Keterkaitan DKV dipahami sebagai salah satu upaya pemecahan masalah komunikasi dalam berbagai media komunikasi visual (gambar, warna, huruf, dan lain-lain) guna menyampaikan pesan kepada target sasaran (Tinarbuko, 2015: 5).

Hubungan bangunan bersejarah yang ada di Kota Pasuruan dengan perancangan buku dokumentasi ini, yakni dapat menjadi media edukasi mengenai kearifan lokal bangunan sejarah di Kota Pasuruan kepada masyarakatnya. Sehingga, buku dokumentasi nantinya dapat dijadikan sarana belajar, berbagi ilmu pengetahuan, serta pengarsipan mengenai eksotika bangunan sejarah Kota Pasuruan.

## 2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku dokumentasi eksotika bangunan bersejarah di Kota Pasuruan, sehingga dapat menjadi media edukasi masyarakat pendukungnya?

### 3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam menciptakan perancangan eksotika Kota Pasuruan melalui dokumentasi kota bersejarah, yakni:

1. Sebagai sarana pendokumentasian dan edukasi cagar budaya Kota Pasuruan dalam bahasa visual maupun tulisan.
2. Pendokumentasian melalui Desain Komunikasi Visual (DKV) dapat dijadikan solusi sarana atau media untuk mempermudah masyarakat teredukasi.
3. Lewat buku tersebut diharapkan masyarakat menumbuhkan rasa cinta dan peduli daerahnya sendiri, dan ikut menjaga bangunan bersejarah tersebut.

## D. Metode Perancangan

### 1. Data yang Dibutuhkan

- a. Data primer ialah fakta yang dapat diliput oleh pengamatan langsung oleh periset (Togarma, 1998: 36). Sumber sejarah disebut primer bila disampaikan oleh saksi mata, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi, arsip-arsip laporan (Kuntowijoyo, 2005: 97). Penggunaan data primer pada perancangan kali ini dirasa sangat penting, karena merupakan data utama.
- b. Data sekunder ialah data primer yang sudah diolah oleh pikiran, cerita orang tua dan perasaan orang lain (Togarma, 1998: 36). Dalam ilmu sejarah sumber sekunder disampaikan oleh bukan saksi mata, yaitu buku-buku yang berasal dari catatan dari sumber primer (Kuntowijoyo, 2005: 98).

### 2. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data ditempuh melalui beberapa teknik, yakni:

- a. Teknik wawancara, menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.



- b. Teknik pengamatan/observasi, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
- c. Teknik dokumentasi, menurut Sugiyono (2013: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Biasanya jenis foto yang dihasilkan ialah fotografi dokumenter, yang esensinya adalah bercerita tentang hal-hal sekeliling kita, yang membuat kita berpikir dunia dan kehidupannya (Taufan, 2016: 4). Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Kemudian perancangan ini juga memungkinkan pula memakai teknik foto jurnalistik pula, karena foto nantinya bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca, memiliki unsur fakta dan mampu bercerita.
- d. Penelitian Pustaka, sebagai referensi dari sumber-sumber yang memuat informasi mengenai topik perancangan dan landasan teori yang digunakan. sumber-sumber dapat berupa buku, artikel media massa dan literatur lain yang berkaitan dengan topik perancangan.

### 3. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yakni berupa tulisan, buku, penelitian sejenis yang sebelumnya sudah ada. Buku-buku yang dapat dijadikan studi pustaka antara lain:

- a. *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*, oleh Pratiwo yang diterbitkan tahun 2010. Buku ini mengulas arsitektur Tionghoa dan perkembangan kota di Pulau Jawa pada umumnya. Latar belakang pada buku ini lebih banyak membahas Kota Semarang dan Lasem. Perbedaan

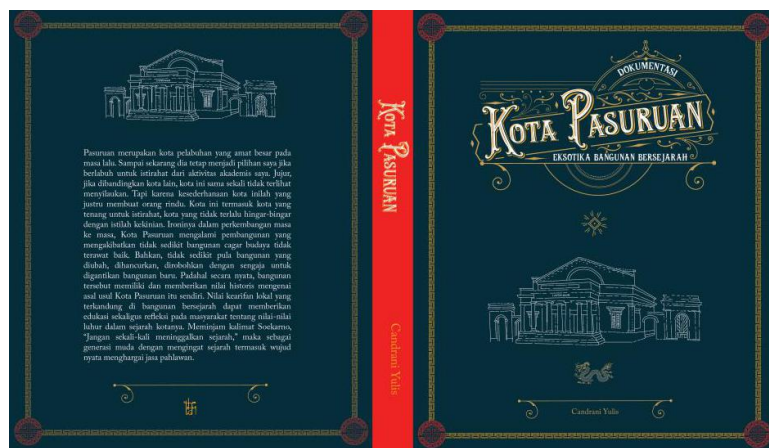


dengan buku perancangan kali ini yang akan dibuat yakni, buku dokumentasi berisi bangunan bersejarah yang ada di Kota Pasuruan. Pendokumentasian juga tidak hanya pada bangunan arsitektur Tionghoa saja, melainkan bangunan Belanda serta penduduk lokal juga.

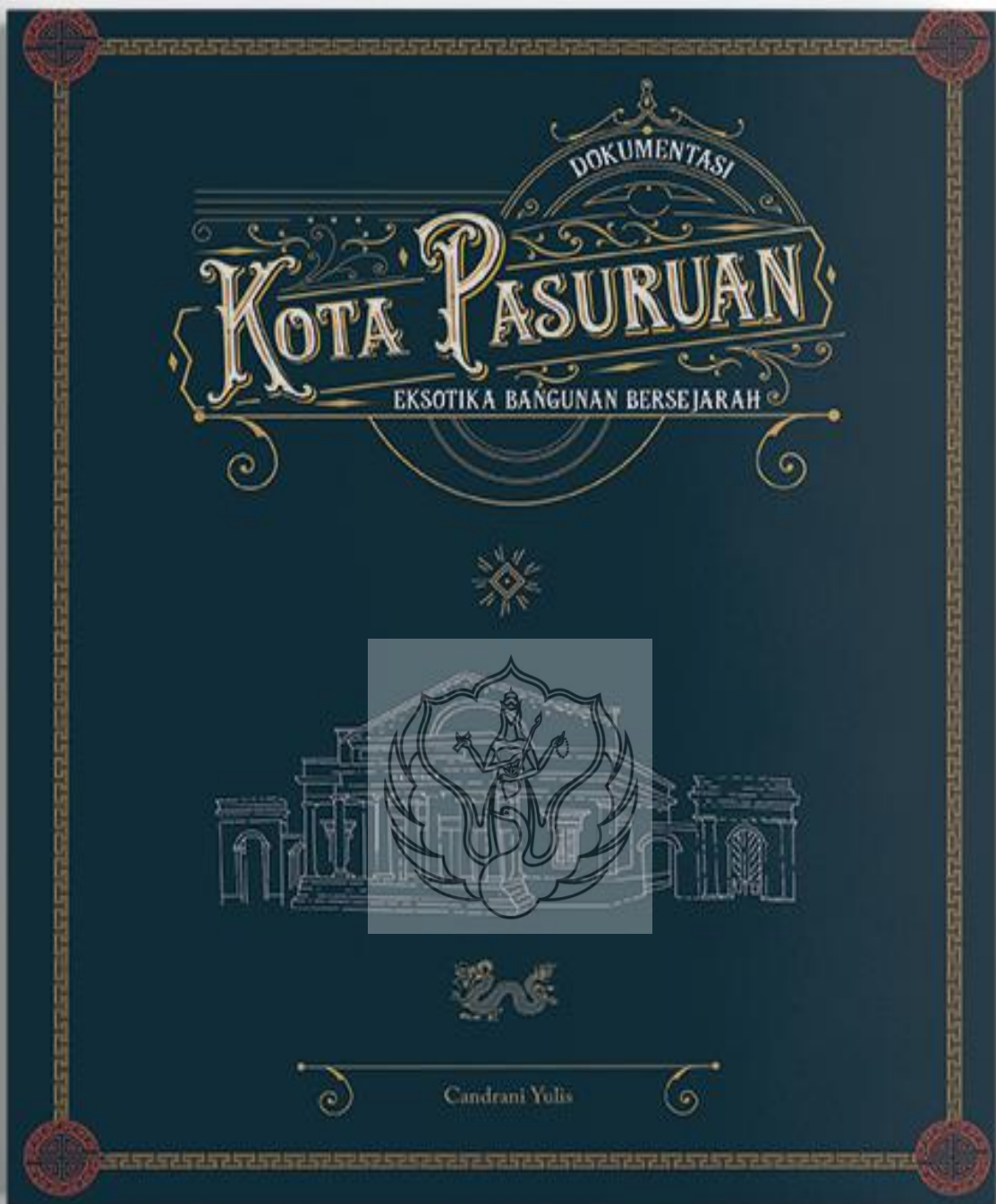
- b. *Arsitektur dan Kota-kota di Jawa Pada Masa Kolonial*, penulis Handinoto yang diterbitkan pada tahun 2012. Buku ini membahas arsitektur dan perkotaan terutama yang ada di Pulau Jawa. Perbedaan dengan perancangan yang akan dibuat pada proposal ini ialah jenis buku yang akan dibuat ialah dokumentasi bangunan bersejarah yang ada di terfokus pada Kota Pasuruan saja, dengan target audiens nantinya ialah masyarakat Kota Pasuruan itu sendiri.
- c. *Sistem Bentuk Struktur Bangunan: Dasar-dasar Konstruksi dalam Arsitektur* karangan Heinz Frick terbitan 2007. Berisi mengenai ilmu konstruksi pada bangunan. Namun, perbedaan dengan perancangan proposal yang dibuat sekarang ialah untuk mengedukasi masyarakat Kota Pasuruan mengenai bangunan bersejarah di kotanya yang semakin hari bangunan bersejarah tersebut diruntuhkan. Melalui buku dokumentasi bangunan bersejarah yang nantinya masyarakat tidak hanya melihat konstruksi bangunan saja, melainkan aspek sejarah dan sosial pula.

## E. Final Artwork Media Utama

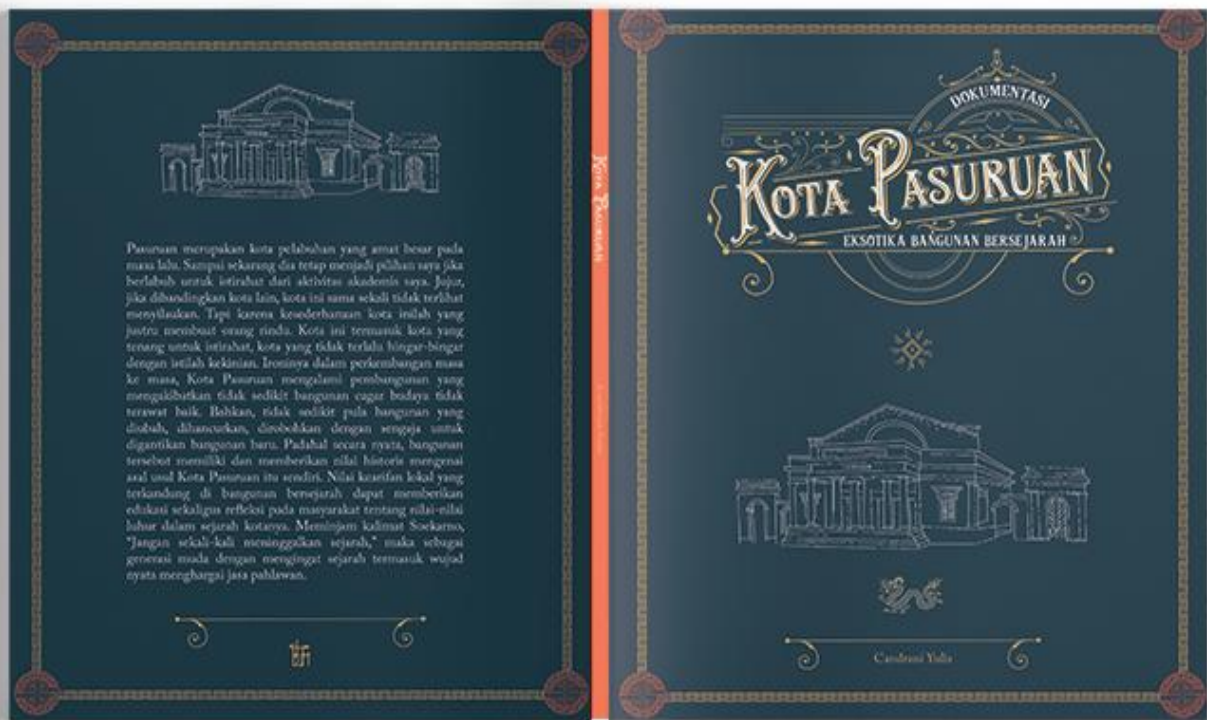
### 1. Sampul Buku



Gambar 1. Desain sampul



Gambar 2. Sampul tampak depan



Gambar 3. Sampul bila dibentangkan



Gambar 4. Contoh Layout Mock up buku

## F. Kesimpulan

Pasuruan yang merupakan kota pelabuhan kuno memang telah tidak sejaya pada masanya. Dari jejak bangunan yang masih tersisa saat ini menjadikan kita semakin waspada untuk tidak sekali-kali melupakan sejarah. Bangunan merupakan materialisasi kultur, yang sering disebut sebagai cermin dari kebudayaan. Melalui bangunan kita dapat melihat kebudayaan yang menjadi saksi bisu tentang sejarah dan kejadian yang dialami masyarakat/bangsa yang menghuni di bangunan tersebut. Mulai dari perundang-undangan yang mengatur pembagian kekuasaan, hak monopoli dagang, hunian etnis tertentu, serta sistem tanam paksa. Maka ketika bangunan itu hancur, rusak, bahkan sengaja di robohkan menjadikan kita kehilangan sejarah identitas kita yang dahulu. Di Pasuruan terdapat tiga jenis bangunan bersejarah berdasarkan kepemilikannya jaman dulu, antara lain bangunan milik Pribumi, bangunan milik Kolonial Belanda, serta bangunan milik etnis Cina.

Bangunan milik Pribumi biasanya memiliki gaya Jawa yang menjadi identitas lokal saat itu seperti adanya pendopo, seperangkat gamelan, dan ornamen lainnya. Pada bangunan kolonial Belanda memiliki gaya arsitektur *Indiesche Empire Style*, yaitu suatu gaya arsitektur *Empire Style* yang disesuaikan dengan iklim, teknologi dan bahan bangunan setempat. Bangunan ini biasanya bercirikan bentuk bangunan yang simetris dan terdapat pilar-pilar besar selayaknya bangunan di Belanda, namun pembuatan bangunan menggunakan material lokal seperti pasir, batu bata, batu kali, dan sebagainya. Begitu pula dengan arsitektur Cina akhir abad ke-19 di Pasuruan, dengan gaya campuran antara gaya *Indiesche Empire* yang dominan bercampur dengan dekorasi gaya Cina serta ragam hias arsitektur Jawa. Gaya pada bangunan Cina ini akhirnya sering disebut *Chinese of Pasuruan*.

Dalam pengamatan ditemukan pula beberapa bahan yang berkaitan erat dengan DKV, seperti ornamen atau gaya ilustrasi penghias bangunan, logo Pasuruan zaman dulu bahkan terdapat pula tipografi yang digunakan pada masa lampau. Nantinya pengamatan tersebut akan diolah dalam bentuk buku dokumentasi sejarah bangunan Kota Pasuruan. Melalui buku dokumentasi ini, masyarakat akan merasa terbantuan dalam belajar, memahami, serta menumbuhkan kembangkan rasa cintanya terhadap Kota Pasuruan melalui menjaga dan merawat bangunan bersejarah yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Handinoto.1999. *Lingkungan Pecinan dalam Tata Ruang Kota di Jawa pada Masa Kolonial*. Jurnal Dimensi
- Handinoto.1999. *Sekilas tentang Arsitektur Cina di Pasuruan*. Jurnal Dimensi Arsitektur
- Handinoto. *Pasuruan dan Arsitektur Etnis China Akhir Abad 19 dan Awal Abad ke 20*. Surabaya: Jurusan Arsitektur, Universitas Kristen Petra
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang
- Naibaho,Togarma dan Wegig Murwonugroho. 1998. *Metodologi Riset Seni Rupa Desain*. Universitas Trisakti : Jakarta
- Pemerintahan Republik Indonesia.2004. Undang-undang No. 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sutjahjo, Untung. 2005. *Hari Jadi Kota Pasuruan*. Pasuruan: Nusantara Pasuruan Press
- Tim Penulis DKP. 2003. *Selayang Pandang Kota Pasuruan*. Pasuruan: Dewan Kesenian Pasuruan
- Tinarbuko, Sumbo. 2015. *DKV Penanda Zaman Masyarakat Global*. Yogyakarta: CAPS.
- Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook*. Jakarta: Gramedia.
- Wulandari, K. V. (2006). *Pelestarian Kawasan Pusat Kota Pasuruan*. Skripsi. Tidak dipublikasikan, Malang: Universitas Brawijaya.